

Received: Oktober 2023

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v8i01.2515>

Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tukak Lambung di Desa Pelem Baturetno Banguntapan Bantul

*Unsa Izzati**Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta*unsa.izzati@gmail.com*Febriana Astuti**Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta*febrianafarmasis@gmail.com*Bambang Suryanto**Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta*bambang Suryanto.bs18@gmail.com

Abstrak

Dusun Pelem merupakan salah satu dusun yang terletak di Kelurahan Baturetno Kecamatan Banguntapan Kabupaten bantul yang terdiri dari 14 RT (Rukun Tetangga). Dusun Pelem memiliki jumlah penduduk yang cukup ramai dan tingkat pekerjaan yang beraneka ragam dan dengan tingkat pendidikan yang rata-rata rendah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Pelem Kelurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul guna meningkatkan pengetahuan tentang cara pencegahan dan pengobatan pada penyakit tukak lambung. Kurangnya edukasi, informasi dan pelatihan mengenai cara pencegahan dan pengobatan gejala tukak lambung sering kali membuat masyarakat keliru dalam mencegah dan menggunakan atau mengkonsumsi obat tukak lambung. Kegiatan penyuluhan diisi oleh dosen Prodi D3 Farmasi apt. Unsa Izzati, M.Farm, dilaksanakan pada Sabtu 3 Juni 2023 pada salah satu ruang pertemuan di Desa Pelem Kelurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Penyuluhan ini dilaksanakan menggunakan metode edukasi dan sharing serta pemaparan materi dengan ceramah kesehatan. Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian ceramah kesehatan. Kuesioner diberikan sebelum responden mendapatkan leaflet dan penyuluhan mengenai pencegahan serta pengobatan pada penyakit lambung khususnya tukak lambung (pre-test) dan sesudah selesai penyuluhan (Post-test). Setelah dilaksanakan edukasi dan ceramah serta pemberian kuesioner (post-test) tingkat kemampuan responden meningkat. Terjadinya peningkatan pengetahuan disebabkan adanya edukasi diberikan leaflet dan penyuluhan.

Kata Kunci: *tukak lambung; penyuluhan; penyakit lambung.*

Pendahuluan

Dusun Pelem merupakan salah satu dusun yang terletak di Kelurahan Baturetno Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul yang terdiri dari 14 RT (Rukun Tetangga). Dusun Pelem memiliki jumlah penduduk yang cukup ramai dan tingkat pekerjaan yang beraneka ragam dan dengan tingkat pendidikan yang rata-rata rendah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Pelem Kelurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul guna meningkatkan pengetahuan tentang cara pencegahan dan pengobatan pada penyakit tukak lambung.

Minimnya pengetahuan masyarakat Desa Pelem, Kelurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul tentang penggunaan obat tukak lambung menyebabkan penggunaan masih banyak tanpa tahu kondisi penyakit dan gejala yang dialami oleh penderita sehingga dapat menyebabkan obat tukak lambung tidak dapat bekerja dengan baik didalam tubuh. Kurangnya edukasi, informasi dan pelatihan mengenai cara pengobatan gejala tukak lambung sering kali membuat masyarakat keliru dalam menggunakan atau mengkonsumsi obat tukak lambung dikarenakan obat ini dalam penggunaannya perlu adanya data hasil laboratorium sehingga lebih mudah dalam pemberian terapi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang GERD (Gastroesophageal Reflux Disease) melalui penyuluhan kesehatan tentang penyakit asam lambung. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan Kesehatan (Eka Novitayanti, 2020). Edukasi perlu disampaikan tidak hanya kepada klien, namun pada keluarga yang merupakan support sistem yang sangat berpengaruh dalam mendukung motivasi klien untuk kesehatan serta meningkatkan kualitas hidupnya. Peranan keluarga sangat penting dalam mendukung pengelolaan penyakit Penyakit peningkatan asam lambung / Gerd (Mutmainah Handayani, 2018).

Metode yang digunakan oleh Sunaryo (2023) pada Edukasi Kesehatan Mengenai Penyakit Asam Lambung Pada Remaja, menggunakan dua cara. Metode yang pertama adalah dengan menggunakan metode edukasi atau penyuluhan tentang Penyakit Peningkatan asam lambung (GERD) dan metode kedua melalui demonstrasi yaitu teknik relaksasi napas dalam untuk mengurangi nyeri saat terjadi peningkatan asam lambung. Sehingga kami melakukan penyuluhan ini menggunakan metode edukasi dan sharing serta pemaparan materi dengan ceramah kesehatan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan meliputi beberapa tahap yaitu yang pertama tahap persiapan. Pada tahap ini diawali dengan membuat perencanaan proposal, survey lokasi dan diskusi awal dengan dukuh Pelem, setelah itu mengurus surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelurahan. Setelah perizinan selesai menyiapkan materi berupa power point (PPT) dan leaflet serta menyusun kuesioner yang akan digunakan pada kegiatan penyuluhan. Tahap berikutnya adalah Pelaksanaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu 3 Juni 2023 pada salah satu ruang pertemuan di Desa Pelem Kelurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Kegiatan ini diikuti oleh 39 anggota PKK di Desa Pelem. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai peserta diminta untuk mengisi kuesioner pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum

diberikan materi penyuluhan. Kegiatan penyuluhan diisi oleh dosen Prodi D3 Farmasi apt. Unsa Izzati, M. Farm dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Tahap terakhir pada kegiatan penyuluhan yaitu evaluasi. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan peserta diminta untuk mengisi kuesioner post test yang bertujuan untuk mengukur apakah ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Tahap evaluasi berikutnya yaitu analisis data untuk melihat karakteristik responden serta membandingkan nilai post-test dengan pretest, apabila terjadi peningkatan pengetahuan, maka kegiatan penyuluhan dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan yang memiliki dampak positif karena dapat meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Pelem Kelurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul guna meningkatkan tentang cara pencegahan dan pengobatan penyakit tukak lambung.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	39	100
	Umur		
	21-30	6	15,38
	31-40	7	17,94
	41-50	12	30,78
	51-60	12	30,78
	61-85	2	5,12

Berdasarkan tabel 1 diatas, peserta penyuluhan semua berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 orang (100%). Usia responden didominasi rentang usia 41 – 50 tahun dan usia 51 – 60 tahun masing-masing sebanyak 12 orang. Usia peserta penyuluhan ini masuk pada pengkategorian usia dewasa, sehingga diharapkan lebih mudah menerima informasi edukasi untuk kesehatannya dimana pada usia ini pola pikir sudah lebih meningkat.

Penyuluhan ini dilaksanakan menggunakan metode edukasi pemaparan materi dengan ceramah kesehatan serta di lanjutkan dengan diskusi. Cara mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dengan bantuan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Kuesioner untuk responden diukur dengan 20 item pertanyaan tertutup “BENAR ATAU SALAH”. Kuesioner diberikan sebelum responden mendapatkan leaflet dan penyuluhan mengenai pencegahan serta pengobatan pada penyakit tukak lambung.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan nilai pre-test dan post-test

Kategori Penilaian	Standar Penilaian	Pre-Test		Post-Test	
		F	Nilai (%)	F	Nilai (%)
Tinggi	76-100%	10	83,5%	34	89,11%
Sedang	50-75%	25	64%	5	75%
Rendah	<50%	4	43,75%	0	0%

Berdasarkan table 2 hasil uji sebelum pemberian materi penyuluhan menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 10 responden (25,64%) dengan nilai rata-rata 83,5%, pengetahuan sedang sebanyak 25 responden (64,10%) dengan nilai rata-rata 64% dan pengetahuan rendah sebanyak 4 responden (10,26%) dengan nilai rata-rata 43,75%. Dari hasil uji tersebut presentase (%) paling banyak adalah kategori sedang yang dilihat dari banyaknya responden yang memberikan hasil antara 50% - 70%. Hal ini terjadi karena masyarakat belum menerima edukasi penyuluhan tentang pencegahan dan pengobatan penyakit pada lambung.

Pemberian penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah berupa presentasi (PPT) dan menggunakan media leaflet. Penyuluhan dengan media leaflet merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan responden dengan melalui tulisan-tulisan dan gambar mengenai suatu materi, Setelah penyuluhan dilakukan Posttest dengan membagikan kuesioner yang sama dengan kuisisioner yang dipakai pada saat pretest.

Hasil pengetahuan responden yang terlihat pada tabel 2 menunjukkan terjadi peningkatan. Hasil menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 34 responden (87,18%) dengan nilai rata-rata 89,11%, pengetahuan sedang sebanyak 5 responden (12,82%) dengan nilai rata-rata 75% dan pengetahuan rendah sebanyak 0 responden (0%) tidak ada.

Terjadinya peningkatan pengetahuan disebabkan adanya edukasi diberikan leaflet dan penyuluhan. Leaflet dapat memperjelas informasi atau pesan pengajaran. Menurut Notoatmojo (2005) edukasi merupakan pengalaman belajar untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. Pratiwi (2016) juga melaporkan bahwa dengan edukasi berkelompok juga mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi obat. Dengan adanya kegiatan edukasi berupa penyuluhan maka responden akan memperoleh pembelajaran dan informasi yang menghasilkan suatu perubahan perilaku termasuk pengetahuan dan sikap.

Pada dasarnya semakin banyak seseorang menerima informasi mengenai kesehatan maka semakin baik juga tingkat pengetahuannya, sehingga pada kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak positif bagi responden yaitu meningkatnya pengetahuan responden. Pengetahuan bisa didapat dari pendidikan formal dan non formal serta beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penyuluhan yaitu pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Fitriani, 2015). Menurut Kartikaningrum (2018) faktor yang mendukung keberhasilan adalah respon peserta yang baik dan aktif dalam mengikuti penyuluhan, leaflet yang membantu memberikan informasi kepada peserta, pemateri yang saling melengkapi dan membantu peserta dalam mengisi kuisisioner.

Simpulan dan rekomendasi

Dari hasil pretest, responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 10 responden (25,64%), sedangkan hasil posttest menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 34 responden (87,18%). Kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK di Desa Pelem tentang pencegahan penyakit tukak lambung hal ini sebagai bukti bahwa responden menerima dengan baik informasi yang disampaikan.

Foto Kegiatan



Daftar Pustaka

- Arikah, L. M. (2015). *Riwayat Makanan yang Meningkatkan Asam Lambung Sebagai Faktor Risiko Gastritis*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, N .R.dkk., (2010) *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Resiko Penyakit*. Institut Teknologi Sepuluh November: Surabaya
- Juwono R. & Prayitno A. (2003). *Farmasi Klinik Menuju pengobatan Rasional dan Penghargaan Pasien*. Jakarta, p.321: Pt. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Kemendes RI, (2019), *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotik*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan teori dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, H. N. (2016). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi*, Vol 4 No. 1, 10-15.
- Sudijono, Anas. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.